



# GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP POLISI LALU LINTAS DALAM MEMBERIKAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA KORBAN KECELAKAAN

## DESCRIPTION OF THE TRAFFIC POLICE'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN PROVIDING FIRST AID TO ACCIDENT VICTIMS

\*M. Lizky Rinaldy<sup>1</sup>, T. Abdur Rasyid<sup>1</sup>, Bayu Saputra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan, Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

\*Corresponding Author: M. Lizky Rinaldy ([mlizkyrinaldy@gmail.com](mailto:mlizkyrinaldy@gmail.com))

### ABSTRAK

#### Article History:

Submitted:  
April, 10<sup>th</sup> 2023

Received in  
Revised:  
May, 18<sup>th</sup> 2023

Accepted:  
June, 06<sup>th</sup> 2023

**Pendahuluan:** Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah proses memberikan pertolongan sementara dengan cepat sebelum tiba di rumah sakit. Polisi lalu lintas merupakan salah satu *emergency first responder* dimana pengetahuan dan sikap diperlukan agar optimal memberikan P3K pada korban. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran pengetahuan dan sikap polisi lalu lintas dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan.

**Metode:** Metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif dan pendekatan survei. Populasi yaitu polisi lalu lintas yang bekerja di Polresta Pekanbaru dengan sampel 60 responden menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data penelitian disajikan dalam bentuk univariat dimana data jenis kelamin, tingkat pendidikan, riwayat menolong korban kecelakaan dalam dua tahun terakhir, dan riwayat mengikuti pelatihan tambahan ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi, serta data usia dan lama bekerja ditampilkan dalam tabel tendensi sentral.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan 54 (90,0% responden) berjenis kelamin laki-laki, 32 (53,5% responden) lulusan SMA, 33 (55,0% responden) memiliki pengalaman dalam menolong korban kecelakaan dalam dua tahun terakhir, 49 (81,7% responden) belum pernah mengikuti pelatihan tambahan mengenai pertolongan pertama, rata-rata berusia 33,28 tahun dan lama bekerja selama 8,93 tahun. 33 (55% responden) memiliki pengetahuan cukup dan 31 (51,7% responden) memiliki sikap negatif mengenai P3K.

**Kesimpulan:** Mayoritas responden menunjukkan pengetahuan cukup dan sikap negatif dalam memberikan P3K.

**Kata kunci:** Kecelakaan Lalu Lintas; Pengetahuan; Pertolongan Pertama; Polisi Lalu Lintas; Sikap.

### ABSTRACT

**Introduction:** First aid is the process of providing temporary relief quickly before arriving at the hospital. Traffic police is one emergency first responder where knowledge and attitudes are needed in order to optimally provide first aid to victims. This study aimed to describe the knowledge and attitudes of traffic police in offering first aid in accidents.

**Methods:** Quantitative research method with descriptive design and survey approach. The population is the traffic police who work at the Polresta Pekanbaru with a sample of 60 respondents using the consecutive sampling technique. The data were presented in a univariate with frequency distribution table and the central tendency table. The frequency distribution table including gender, education level, history of helping accident victims in the last two years, and history of training. The central tendency table including age and length of work.

**Result:** The results showed that 54 (90.0% of respondents) were male, 32 (53.5% of respondents) graduated from high school, 33 (55.0% of respondents) had experience in helping accident victims in the last two years,



49 (81) .7% of respondents) had never attended additional training on first aid, the average age was 33.28 years and the length of service was 8.93 years. 33 (55% of respondents) had sufficient knowledge and 31 (51.7% of respondents) had a negative attitude about First Aid.

**Conclusion:** The majority of respondents indicated insufficient knowledge and negative attitudes in providing first aid.

**Keywords:** Attitude; First Aid; Knowledge; Traffic Accidents; Traffic Police.

## PENDAHULUAN

Kondisi gawat darurat merupakan kejadian yang terjadi secara mendadak, tidak terprediksi, dan bisa menimpa siapa saja sehingga membutuhkan penanganan segera. Penyebab kondisi gawat darurat meliputi keadaan trauma dan non trauma yang dapat memicu terjadinya kerusakan organ, pendarahan, dan yang paling fatal adalah keadaan henti nafas dan henti jantung. Salah satu penyebab terjadinya kondisi gawat darurat paling sering adalah kecelakaan lalu lintas (Khayudin, Ratnawati, & Astari, 2018). Data dari Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dalam Badan Pusat Statistika (BPS), angka kecelakaan lalu lintas dalam rentang tahun 2017 hingga 2019 di Indonesia terus mengalami kenaikan (BPS, 2021). Data kasus kecelakaan lalu lintas di Provinsi Riau sepanjang tahun 2020 oleh Direktorat Lalu Lintas Kepolisian Daerah Riau (Dirlantas Polda Riau) tercatat 1.160 kasus kecelakaan. Kota Pekanbaru menempati urutan ke-2 dengan angka kejadian kecelakaan lalu lintas tertinggi setelah kabupaten Kampar. Sepanjang bulan Januari hingga Desember 2021 telah terjadi 158 kasus kecelakaan lalu lintas di Kota Pekanbaru, sebanyak 50 korban meninggal dunia, 47 korban mengalami luka berat, dan 162 mengalami luka ringan.

Ketika terjadinya kecelakaan lalu lintas, polisi sering menjadi *emergency first responder* atau orang pertama yang memperoleh laporan atau mendapati korban. Sebagai *emergency first responder*, penting bagi petugas kepolisian untuk memiliki kemampuan menjaga keselamatan diri, anggota tim, orang sekitar, korban, serta kemampuan dalam memberikan pertolongan pertama (Kusyairi, Addiarto, & Nusantara, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2017) tentang pengalaman polisi melakukan tindakan P3K didapatkan hasil bahwa petugas kepolisian memiliki kemampuan terbatas dan belum benar sepenuhnya dalam melakukan P3K. Korban kecelakaan seringkali langsung dibawa oleh polisi ke rumah sakit dan tidak memberikan tindakan untuk menghentikan pendarahan karena kurangnya pengetahuan (Ulya, Ratnawati, & Kumbayono, 2017). Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik haruslah dimiliki oleh penolong, sehingga secara tepat dan tepat mampu mengatasi masalah yang terjadi (Alfikrie, Hidayat, & Wahyuningtyas, 2019).

Di Indonesia, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik meneliti tentang pengetahuan dan sikap polisi lalu lintas dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan sesuai kurikulum pendidikan Polri. Pada tanggal 27 dan 28 Desember 2021 peneliti melakukan studi pendahuluan dengan

wawancara 5 orang anggota Unit Laka Satlantas Polresta Pekanbaru. Hasil yang didapatkan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah 5 dari 5 anggota Satlantas menjawab akan memprioritaskan keselamatan dan langsung menolong korban saat mendapati adanya korban kecelakaan, 3 dari 5 anggota Satlantas tidak mengetahui cara memeriksa kesadaran korban, 4 dari 5 anggota Satlantas tidak mengetahui cara melepas helm yang benar pada korban kecelakaan, 5 dari 5 anggota Satlantas mampu menyebutkan dengan baik mengenai cara pertolongan pertama pada korban yang mengalami perdarahan, 4 dari 5 anggota Polantas tidak mengetahui cara pertolongan pertama patah tulang yang benar, dan 2 dari 5 anggota Satlantas tidak mengetahui cara memindahkan korban kecelakaan yang benar.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan ini tidak dapat digeneralisir untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap Polantas di semua wilayah kerja. Polantas pada masing-masing wilayah kerja memiliki karakteristik yang berbeda yang turut mempengaruhi pengetahuan dan sikap. Selain itu, peneliti tidak menemukan adanya penelitian terkait tingkat pengetahuan dan sikap Polantas yang spesifik tentang P3K lalu lintas di Polresta Pekanbaru. Berdasarkan uraian inilah penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan gambaran tingkat pengetahuan dan sikap polisi lalu lintas dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan desain deskriptif pendekatan survei, yang bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap Polantas tentang P3K lalu lintas. Populasi yaitu polisi lalu lintas yang bekerja di Polresta Pekanbaru sebanyak 72 orang dengan sampel 60 responden menggunakan teknik *consecutive sampling*. *Consecutive sampling* adalah teknik perekrutan sampel secara *non probability* dengan melibatkan semua populasi sesuai kriteria yang dapat ditemui selama interval waktu pengumpulan data atau dalam ukuran sampel tertentu. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 4 April hingga 20 Juni 2022.



Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan P3K dengan menggabungkan dan memodifikasi dua kuesioner dari penelitian Sugeha, (2020) dan Kusumaningrum, Ulya, & Ningsih, (2019) terdiri Atas 14 pertanyaan dengan tipe pilihan ganda. Total skor pengetahuan 0-14 dengan interpretasi baik (76-100%), cukup (56-75%), dan kurang ( $\leq 55\%$ ). Kuesioner sikap P3K diadopsi dan dimodifikasi dari penelitian Rahmadita, (2018) dengan jumlah 14 pertanyaan menggunakan skala Likert. Total skor sikap berkisar 14 – 70 dengan interpretasi sikap positif jika  $\geq$  mean 59,32 dan negatif jika  $<$  mean 59,32.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan kepada 10 orang anggota Satlantas Polres Kampar menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasilnya 14 pertanyaan pada kuesioner pengetahuan valid dengan r-hitung antara 0,657 – 0,771 dan 14 pertanyaan pada kuesioner sikap valid dengan r-hitung 0,677 – 0,972. Kedua kuesioner dinyatakan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,924 untuk kuesioner pengetahuan dan 0,927 untuk kuesioner sikap P3K lalu lintas.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat. Distribusi frekuensi digunakan untuk menampilkan data jenis kelamin, pendidikan terakhir, riwayat memberikan pertolongan pertama, riwayat mengikuti pelatihan kegawatdaruratan, pengetahuan, dan sikap. Data usia dan lama kerja disajikan dalam bentuk tendency central. Penelitian ini telah lulus uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Hang Tuah Pekanbaru dengan nomor: 150/KEPK/STIKes-HTP/III/2022.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Gambaran Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (N)	Persentasi (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	54	90
	b. Perempuan	6	10
2	Tingkat Pendidikan		
	a. SMA	32	53,3
	b. S1	27	45,0
	c. S2	1	1,7
3	Riwayat menolong korban kecelakaan dalam dua tahun terakhir		
	a. Pernah	33	55,0
	b. Tidak pernah	27	45,0
4	Riwayat mengikuti pelatihan tambahan		
	a. Pernah	11	18,3
	b. Tidak pernah	49	81,7
	Jumlah	60	100

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 54 (90% responden). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikannya paling banyak adalah lulusan SMA sebanyak 32 (53,3% responden). Karakteristik responden berdasarkan riwayat menolong korban kecelakaan didapatkan sebanyak 33 (55% responden)

pernah melakukan pertolongan pertama. Karakteristik responden berdasarkan riwayat mengikuti pelatihan tambahan dalam pertolongan pertama pada korban kecelakaan didapatkan sebanyak 49 (81,7% responden) belum pernah mengikuti pelatihan tambahan

**Tabel 2.** Gambaran Usia Dan Lama Bekerja Responden

No	Karakteristik Responden	Mean	SD	Min	Max	Range
1	Usia	33,28	6,107	25	51	26
2	Lama Bekerja	8,93	7,510	0,16	30,00	29,84

Tabel 2 menunjukkan rentang usia responden berada pada 25 hingga 51 tahun dengan rata-rata berada pada usia 33,28 tahun. Rentang lama bekerja responden selama satu bulan hingga 30 tahun dengan rata-rata 8,93 tahun.

### Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Pengetahuan Polantas dalam memberikan P3K lalu lintas disajikan pada tabel crosstabulation dibawah ini:



**Tabel 3.** Gambaran Pengetahuan Responden Mengenai P3K Lalu Lintas

No	Karakteristik Responden	Pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas							
		Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	Jenis Kelamin								
	a. Laki-laki	12	22,2	30	55,6	12	22,2	54	100
	b. Perempuan	1	16,7	3	50,0	2	33,3	6	100
2	Tingkat Pendidikan								
	a. SMA	5	15,6	18	56,3	9	28,1	32	100
	b. S1	8	29,6	15	55,6	4	14,8	27	100
	c. S2	0	0,0	0	0,0	1	100	1	100
3	Riwayat menolong korban kecelakaan dalam dua tahun terakhir								
	a. Pernah	7	21,2	21	63,6	5	15,2	33	100
	b. Tidak pernah	6	22,2	12	44,4	9	33,3	27	100
4	Riwayat mengikuti pelatihan tambahan								
	a. Pernah	7	63,6	3	27,3	1	9,1	11	100
	b. Tidak pernah	6	12,2	30	61,2	13	26,5	49	100
	Jumlah	13	21,7	33	55,0	14	23,3	60	100

Tabel 3 menunjukkan sebanyak 33 (55% responden) memiliki pengetahuan kategori cukup, dan masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang yaitu sebanyak 14 (23,3% responden). Mayoritas responden pada pengetahuan kategori baik adalah laki-laki 12 (22,2% responden), tingkat pendidikan sarjana 8 (29,6% responden), dan sudah pernah mengikuti pelatihan tambahan 7 (63,6% responden). Pengetahuan dengan kategori cukup mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki 30 (55,6% responden), tingkat pendidikan SMA 18 (56,3%

responden), pernah memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan dalam dua tahun terakhir 21 (63,6% responden), dan belum pernah mengikuti pelatihan tambahan 30 (61,2% responden).

#### Sikap Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Sikap Polantas dalam memberikan P3K lalu lintas disajikan pada tabel crosstabulation dibawah ini:

**Tabel 4.** Gambaran Sikap Responden Mengenai P3K Lalu Lintas

No	Karakteristik Responden	Sikap pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas					
		Positif		Negatif		Jumlah	
		N	%	N	%	N	%
1	Jenis Kelamin						
	a. Laki-laki	27	50,0	27	50,0	54	100
	b. Perempuan	2	33,3	4	66,7	6	100
2	Tingkat Pendidikan						
	a. SMA	15	46,9	17	53,1	32	100
	b. S1	14	51,9	13	48,1	27	100
	c. S2	0	0,0	1	100	1	100
3	Riwayat menolong korban kecelakaan dalam dua tahun terakhir						
	a. Pernah	18	54,5	15	45,5	33	100
	b. Tidak pernah	11	40,7	16	59,3	27	100
4	Riwayat mengikuti pelatihan tambahan						
	a. Pernah	8	72,7	3	27,3	11	100
	b. Tidak pernah	21	42,9	28	57,1	49	100
	Jumlah	29	48,3	31	51,7	60	100

Tabel 4.4 menunjukkan mayoritas responden atau 31 (51,7% responden) memiliki sikap negatif.

Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan mayoritas memiliki sikap negatif



mengenai P3K lalu lintas dengan presentasi masing-masing 27 (50% responden) dan 4 (66,7% responden). Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang memiliki sikap positif mayoritas merupakan lulusan sarjana yaitu 14 (51,9% responden) dan responden yang memiliki sikap negatif mayoritas merupakan lulusan SMA yaitu 17 (53,1% responden). Responden yang memiliki pengalaman menolong korban mayoritas memiliki sikap positif yaitu 18 (54,5% responden) dan responden yang tidak memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan mayoritas memiliki sikap negatif yaitu 16 (59,3% responden). Responden yang sudah pernah mengikuti pelatihan tambahan mayoritas memiliki sikap positif yaitu 8 (72,7% responden) dan responden yang memiliki sikap negatif mayoritas belum pernah mengikuti pelatihan berkaitan dengan P3K lalu lintas yaitu 28 responden (57,1%).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar polisi lalu lintas yang bertugas di Satlantas Polresta Pekanbaru memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 33 (55,0% responden) dalam pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Hasil ini juga menunjukkan masih terdapatnya responden yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 (23,3% responden). Menurut peneliti, masih terdapatnya pengetahuan dengan kategori kurang mungkin saja disebabkan oleh karakteristik responden seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, riwayat menolong korban kecelakaan, dan riwayat mengikuti pelatihan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 54 (90,0% responden). Sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik berjenis kelamin laki-laki yaitu 12 (22,2% responden) dan pada pengetahuan kategori cukup juga sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 30 (55,6% responden). Menurut Fuadi, (2016) menyatakan bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana laki-laki memungkinkan memiliki pengetahuan lebih karena sering berada diluar rumah sehingga mudah mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan informal. Selanjutnya, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Anggamguna, Justitia, Kusdiyah, & Darmawan, (2021) menyebutkan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam hal pengetahuan karena akses menerima pendidikan dan mendapatkan ilmu sama-sama memiliki kesempatan dan prioritas yang sama. Berdasarkan uraian ini dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kemudahan akses dan mendapatkan ilmu dalam pendidikan antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan dalam pengetahuan, namun laki-laki bisa saja cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar Polantas yang bertugas di Satlantas Polresta Pekanbaru mempunyai pendidikan terakhir jenjang SMA yaitu 32 responden (53,3%). Responden yang memiliki pengetahuan kategori baik sebagian besar merupakan lulusan sarjana yaitu 8 (29,6% responden) dan pada kategori cukup sebagian responden merupakan lulusan SMA yaitu 18 (56,3% responden). Menurut Simbolon, (2021) bahwa seseorang cenderung mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan yang telah ditempuhnya, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah ditempuh maka memungkinkan seseorang untuk memiliki pengetahuan yang lebih baik. Selanjutnya, Ar-Rasily & Dewi, (2016) menyebutkan hasil yang berbeda dalam penelitiannya dimana tingkat pendidikan tidak mutlak mempengaruhi pengetahuan seseorang karena memungkinkan juga untuk diperoleh dari pendidikan informal. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan bisa saja mempengaruhi pengetahuan seseorang namun tidak mutlak. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi saat ini yang sudah sangat maju, sangat memungkinkan untuk memperoleh pengetahuan diluar pendidikan formal.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa polisi lalu lintas yang bertugas di Polresta Pekanbaru rata-rata telah bekerja selama 8,93 tahun, dimana seseorang yang telah bekerja lebih dari 3 tahun menurut Handoko, (2002) dalam Pranowo, (2016) masuk dalam kategori lama. Budiman, Amir, & Nurchayati, (2020) menyatakan bahwa seseorang yang baru bekerja bisa saja memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan orang yang telah lama bekerja. Seseorang yang baru bekerja cenderung memiliki ingatan yang masih baik mengenai materi yang pernah didupakannya, dan seseorang yang telah lama bekerja cenderung sudah nyaman dengan pekerjaan dan jabatannya sehingga memiliki minat yang kurang untuk memperdalam ilmunya.

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas dalam dua tahun terakhir terdapat 33 (55,5% responden) yang memiliki pengalaman dan mayoritas responden yang memiliki pengalaman menolong korban memiliki pengetahuan kategori cukup yaitu 21 (63,3% responden). Menurut peneliti, keadaan ini memungkinkan untuk mempengaruhi pengetahuan seseorang karena manusia cenderung belajar dengan cepat melalui pengalaman yang pernah dialaminya. Seseorang yang tanpa pengalaman cenderung



memiliki pengetahuan terbatas dan bingung jika dihadapkan pada suatu permasalahan.

Karakteristik responden berdasarkan riwayat mengikuti pelatihan tambahan mengenai pertolongan pertama pada korban kecelakaan didapatkan bahwa 49 (81,7% responden) polisi lalu lintas yang bertugas di Polresta Pekanbaru belum pernah mengikuti pelatihan tambahan. Polantas yang pernah mengikuti pelatihan tambahan, mayoritas memiliki pengetahuan yang baik yaitu 7 (63,6% responden). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahmah & Setyawan, (2019) dimana anggota Polantas yang belum pernah mengikuti pelatihan tambahan justru mayoritas memiliki pengetahuan yang baik juga. Hal ini mungkin saja dikarenakan 100% anggota Polantas Polrestabes Semarang memiliki pengalaman dalam menolong korban kecelakaan.

Banyaknya anggota Satlantas Polresta Pekanbaru yang belum pernah mengikuti pelatihan tambahan dalam hal pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas ini mungkin saja berdampak pada pengetahuan anggotanya. Hal ini sesuai hasil penelitian Kusumaningrum, Ulya, & Ningsih, (2019) bahwa melalui pemaparan materi dan praktik pada suatu pelatihan pertolongan pertama dapat meningkatkan pengetahuan seorang polisi lalu lintas.

### **Sikap Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 51,7% polisi lalu lintas yang bertugas di Satlantas Polresta Pekanbaru memiliki sikap negatif dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa 54 (90% responden). Kategori sikap positif sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 27 (50,0% responden) dan pada kategori sikap negatif sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 4 (66,7% responden).

Laki-laki dianggap lebih memiliki respon yang baik dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan karena dapat mengarahkan tenaga yang lebih dalam menolong korban (Asdiwinata, Yundari, & Widnyana, 2019). Berbeda dengan penelitian Rante, (2013) menyatakan bahwa laki-laki secara emosional lebih cenderung menggunakan logika, lebih rasional, cenderung diam, dan cuek dalam menghadapi masalah pada pekerjaannya. Laki-laki cenderung untuk menghindari suatu hal yang membuatnya tidak nyaman. Berdasarkan hal tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa jenis kelamin bisa saja mempengaruhi sikap pada Polantas dalam memberikan pertolongan pertama. Laki-laki umumnya akan lebih tanggap dalam menolong korban kecelakaan, namun tidak menutup kemungkinan untuk munculnya sikap negatif jika ada hal yang membuatnya tidak nyaman.

Karakteristik responden dari segi usia menunjukkan rata-rata responden berusia 33,28 tahun

dan tergolong dalam usia dewasa muda. Individu pada masa ini telah mampu menempatkan diri sesuai pandangan orang lain sehingga mencapai empati yang matang (Yoost & Crawford, 2020). Individu pada usia dewasa awal telah menyadari bahwa suatu masalah memiliki lebih dari satu penyebab dan lebih dari satu jawaban serta mampu menganalisa tentang solusi apa yang terbaik untuk dilakukan (Berman, Snyder, & Frandsen, 2016). Berdasarkan teori ini seharusnya banyak yang memiliki sikap positif, namun dalam penelitian ini justru sebaliknya. Peneliti menduga hal ini bisa saja terjadi akibat faktor lain seperti tingkat pendidikan dan pengalaman menolong korban kecelakaan yang mungkin mempengaruhi sikap. Hal ini sesuai dengan penelitian Aini & Purwasari, (2021) bahwa bertambahnya usia tidak berarti akan membuat seseorang memiliki kecenderungan memiliki sikap positif, ada faktor lain yang lebih memungkinkan untuk mempengaruhi sikap seseorang.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 60 polisi lalu lintas yang bertugas di Polresta Pekanbaru, 53,3% merupakan lulusan SMA. Sebagian besar responden yang memiliki kategori sikap positif merupakan lulusan sarjana yaitu 14 (51,9 % responden) dan pada kategori sikap negatif sebagian besar dimiliki oleh responden lulusan SMA yaitu 17 (53,1% responden). Lembaga pendidikan salah satu faktor yang dapat membentuk dan mempengaruhi sikap. Melalui lembaga pendidikan akan diletakkan dasar, pengertian maupun suatu konsep moral kepada seorang individu. Individu akan belajar mengenai baik, buruk, boleh atau tidaknya sesuatu untuk dilakukan melalui proses di lembaga pendidikan (Rachmawati, 2019). Peneliti berasumsi bahwa banyaknya anggota yang lulusan SMA dan banyaknya anggota yang belum pernah mengikuti pelatihan tambahan bisa saja memberikan pengaruh pada pengetahuan, dimana pengetahuan yang kurang cenderung akan menampilkan sikap yang negatif.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja rata-rata telah bekerja selama 8,93 tahun. Lama bekerja dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja seseorang karena pekerjaan yang lama dan monoton setiap harinya dapat menimbulkan rasa bosan dan lelah. Keadaan ini dapat menurunkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya dan menyebabkan seseorang cenderung bersikap negatif dalam bekerja (Purnama, Wahyuni, & Ekawati, 2019).

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman menolong korban kecelakaan menunjukkan bahwa terdapat 33 (55,0%



responden) Polantas yang memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan dalam dua tahun terakhir. Responden yang memiliki sikap positif sebagian besar memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan yaitu 18 (54,5% responden). Menurut peneliti, pengalaman menolong korban kecelakaan dalam dua tahun terakhir ini mungkin saja memberikan pengaruh pada munculnya sikap negatif ini. Seseorang yang tidak memiliki pengalaman menolong memungkinkan penolong akan bingung, ragu, dan tidak tenang dalam memberikan pertolongan.

## KESIMPULAN

Karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SMA, sebagian besar responden telah memiliki pengalaman menolong korban kecelakaan dalam dua tahun terakhir, sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan setelah lulus dari pendidikan Polri, usia rata-rata berada pada usia 33,28 tahun, dan rata-rata responden telah bekerja selama 8,93 tahun. Distribusi tingkat pengetahuan responden didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan yang tergolong cukup dan distribusi sikap responden pada pertolongan pertama pada korban kecelakaan sebagian besar memiliki sikap negatif.

## SARAN

Hasil penelitian ini merupakan penelitian dasar yang secara deskriptif membahas tentang gambaran dan sikap Polantas dalam memberikan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas, sehingga pada penelitian selanjutnya bisa dikembangkan lebih lanjut seperti hubungan pengetahuan dan sikap dengan variabel lainnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap polisi lalu lintas dalam memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Ditlantas Polda Riau, Satlantas Polresta Pekanbaru, dan Satlantas Polres Kampar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Purwasari, F. M. D. (2021). Sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 171–177. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i3.176>
- Alfikrie, F., Hidayat, U. R., & Wahyuningtyas, E. P. (2019). Edukasi metode demonstrasi dan role play terhadap pengetahuan polisi lalu lintas (Polantas) tentang pertolongan pertama gawat darurat kecelakaan lalu lintas. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.53399/knj.v1i2.12>
- Amin, M. Al, & Juniati, D. (2017). Klasifikasi kelompok

umur manusia berdasarkan analisis dimensi fraktal box counting dari citra wajah dengan deteksi tepi canny. *MATHunesa Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), 34. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/249455-none-23b6a822.pdf>

- Anggamuna, M., Justitia, B., Kusdiyah, E., & Darmawan, A. (2021). Tingkat pengetahuan pengendara ojek online mengenai pertolongan pertama ( first aid ) Trauma muskuloskeletal akibat kecelakaan lalu lintas Di Kota Jambi. *Journal of Medical Studies*, 1(2), 31–47. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/joms/article/view/16568>
- Ar-Rasily, O. K., & Dewi, P. K. (2016). Faktor -faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tua mengenai kelainan genetik penyebab disabilitas intelektual di kota semarang. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 5(4), 1422–1433. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/dmj.v5i4.15599>
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. . I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70. <https://doi.org/10.36376/bmj.v6i1.67>
- Berman, A., Snyder, S. J., & Frandsen, G. (2016). *Kozier and Erb's fundamentals of nursing: concepts, process and practice* (10th ed.). United States of America: Pearson Education, Inc. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2011.09.002>
- BPS. (2021). Jumlah kecelakaan, korban mati, luka berat, luka ringan, dan kerugian materi 2017-2019. Retrieved November 17, 2021, from Badan Pusat Statistik Republik Indonesia website <https://www.bps.go.id/indicator/17/513/1/jumlah-kecelakaan-korban-mati-luka-berat-luka-ringan-dan-kerugian-materi.html>
- Budiman, A., Amir, Y., & Nurchayati, S. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap perawatan luka terkini di RSAU dr. Sukirman. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2), 231–238. Retrieved from <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/306>
- Fuadi, F. I. (2016). *Hubungan antara pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam mencegah leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo* (Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from



- eprints.ums.ac.id:44786
- Khayudin, B. A., Ratnawati, R., & Astari, A. M. (2018). The police experience as bystander in giving first aid to traffic accidents in the district Bojonegoro : phenomenological study. *World Journal of Advance Healthcare Research*, 2(5), 76–80. Retrieved from [https://www.wjahr.com/admin/assets/article\\_issue/9082018/1535704514.pdf](https://www.wjahr.com/admin/assets/article_issue/9082018/1535704514.pdf)
- Kurniawati, Y., & Sutono. (2017). Tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang penanganan korban kecelakaan dengan cedera kepala. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 1(2), 99–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkkk.44320>
- Kusumaningrum, B. R., Ulya, I., & Ningsih, D. K. (2019). Traffic accident first aid training for police officers: A safe community model in Malang, Indonesia. *Australasian Journal of Paramedicine*, 16, 1–6. <https://doi.org/10.33151/ajp.16.728>
- Kusyairi, A., Addiarto, W., & Nusantara, A. F. (2020). Peningkatan kapasitas petugas kepolisian sebagai first responder emergency dalam kemampuan pemberian bantuan hidup dasar pada Kepolisian Sektor (Polsek) Pajajaran Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 6–9. Retrieved from <http://www.ojshafshawaty.ac.id/index.php/jpengmas/article/view/160>
- Pitriani, N. P., Sukraandini, N. K., & Yundari, A. . I. D. H. (2020). *Gambaran tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas dengan multiple trauma* (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali. Retrieved from <http://repository.stikeswiramedika.ac.id/64/>
- Pranowo, R. S. (2016). *Pengaruh kepuasan kerja, lingkungan kerja, dan kompensasi terhadap turnover intention karyawan dengan lama kerja sebagai variabel pemoderasi (studi kasus pada CV. Sukses sejati computama)* (Universitas Negeri Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta. Retrieved from [https://eprints.uny.ac.id/38931/1/SKRIPSI LENGKAP\\_Ridwan Suryo Pranowo.pdf](https://eprints.uny.ac.id/38931/1/SKRIPSI LENGKAP_Ridwan Suryo Pranowo.pdf)
- Purnama, K. W., Wahyuni, I., & Ekawati. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada pegawai negeri sipil badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 246–253. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/24386/22087>
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Malang: Wineka Media.
- Rahmah, F. F. N., & Setyawan, D. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang bantuan hidup dasar (BHD) pada korban kecelakaan lalu lintas di Semarang. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 41–52. Retrieved from <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/index>
- Rante, D. . (2013). Pemilihan strategi penyelesaian masalah dalam menghadapi kelelahan emosional pada perawat bagian instalasi gawat darurat rumah sakit umum daerah Aw.Syahrani Samarinda ditinjau dari jenis kelamin. *Psikoborneo*, 1(3), 132–139. Retrieved from <http://ejournals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3323>
- Simbolon, P. (2021). *Perilaku kesehatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Ulya, I., Ratnawati, R., & Kumboyono. (2017). Studi fenomenologi: pengalaman petugas kepolisian dalam memberikan tindakan pertolongan pertama korban kecelakaan lalu lintas. *Majalah Kesehatan*, 4(4), 200–208. Retrieved from <https://majalahfk.ub.ac.id/index.php/mkfkub/article/view/153>
- Yoost, B. L., & Crawford, L. R. (2020). *Fundamentals of nursing: active learning for collaborative practice* (2nd ed.). St. Louis, Missouri: Elsevier.